

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik, pada tahun 2023 tingkat pengangguran terdidik diploma IV (S-1/S-2/S-3) meningkat sebesar 0,38%. Pengangguran pada kelompok terdidik perguruan tinggi ini meningkat, setelah sempat menurun pada pascapandemi yaitu pada tahun 2021 ke 2022. Hal tersebut terjadi karena berubahnya kebutuhan terhadap tenaga kerja akibat disrupsi teknologi dan kurangnya kepekaan mahasiswa terhadap berubahnya keterampilan yang dibutuhkan seiring dengan adanya kemajuan teknologi dan zaman. (bps.go.id)

Tantangan yang akan dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi adalah kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam dunia kerja dan perbandingan lapangan kerja yang ada dengan jumlah lulusan perguruan tinggi tiap tahunnya yang tidak terpenuhi. Hal tersebut terjadi karena banyak faktor, diantaranya : (1) sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini masih mengacu tentang bagaimana mahasiswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus, bukan tentang bagaimana mahasiswa bisa menerapkan ilmu semasa kuliah untuk membuka lapangan pekerjaan; (2) Masalah link and match yang terjadi antara mahasiswa lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja yang belum terbangun dengan baik; (3) Pembinaan potensi mahasiswa selama di kampus lebih cenderung mengembangkan aspek kognitif dan dalam mengikuti kegiatan ekstra kampusnya, mahasiswa lebih tertarik kepada hal-hal di bidang politik daripada kewirausahaan atau ekonomi; (4) Dalam tuntutan tenaga kerja, dunia usaha dan industri sebagai end user, daya serapnya belum maksimal, sehingga setiap tahun terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang kurang terserap secara maksimal (Pratiwi et al., 2023)

Dilihat dari tantangan dan masalah yang ada, masa kemajuan teknologi yang semakin mempermudah kehidupan. Era industri 4.0 merupakan perkembangan pemanfaatan internet dan teknologi informasi melalui lini

produksi di dunia industri. Industri yang saat ini semakin kompetitif menjadi ciri dari terjadinya perubahan industri didalam dunia. Trend digital marketing menjadi peluang yang besar bagi UKM untuk menghadapi dan menyambut era industri 4.0. Digital marketing menurut Kewirausahaan termasuk salah satu peluang yang paling besar dalam pemanfaatan teknologi. Di zaman yang sekarang ini, banyak sekali ide bisnis yang dapat dikembangkan untuk menjadi peluang meraih kesuksesan. Dengan kemajuan teknologi sekarang, semua hal dapat dipelajari dengan mudah melalui internet, termasuk aspek kewirausahaan. Munculnya tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks bagi mahasiswa perguruan tinggi, pemerintah mengadakan program yang dinamakan MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka). Kampus merdeka adalah bagian dari kebijakan merdeka belajar oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai langkah persiapan karier. Kegiatan MBKM sendiri dibagi menjadi banyak sektor, antara lain : kampus mengajar, Magang MSIB, Studi Independen, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Indonesian International Student Mobility Awards, Praktisi Mengajar, Membangun Desa (KKN Tematik), dan Magang Mandiri. Beragam nya program yang diadakan oleh pemerintah mendorong mahasiswa untuk lebih mampu mengeksplorasi kegiatan yang ada di luar perkuliahan.

Salah satu program MBKM yang memiliki peluang besar guna mengurangi ketakutan mahasiswa terhadap tantangan dunia kerja adalah Wirausaha Merdeka. Wirausaha Merdeka adalah program Kampus Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon wirausahawan melalui aktivitas di luar perkuliahan. Program ini berkolaborasi dengan perguruan tinggi sebagai pelaksana program yang mengembangkan pembelajaran wirausaha, mampu mengasah jiwa

kewirausahaan, mendorong peningkatan pengalaman wirausaha dan meningkatkan kemampuan daya kerja mahasiswa.

Wirausaha Merdeka memberikan kemudahan bagi mahasiswa, karena program ini bekerja sama dengan perguruan tinggi. Sehingga, kesempatan untuk mengikuti program ini terbuka lebar. Salah satu Perguruan Tinggi yang bekerja sama dengan program ini adalah Universitas Muhammadiyah Surakarta. UMS menjadi pelaksana program WMK sejak tahun 2022. Pada tahun 2023, UMS masih menjadi pelaksana program WMK batch 2.

Kegiatan wirausaha merdeka UMS batch 2, diikuti oleh 400 peserta yang dibagi menjadi 80 kelompok. Sejumlah 400 mahasiswa dengan dosen pendamping lapangan 40 dosen dan melakukan magang di UMKM yang ada di Jawa Tengah. Tahapan dalam kegiatan WMK UMS, meliputi seminar dan workshop kewirausahaan, magang di UMKM, pembuatan produk dan pemasaran produk. Pada tahap awal yaitu seminar dan workshop kewirausahaan, para peserta atau mahasiswa yang mengikuti diberikan paparan materi mengenai kewirausahaan. Sedangkan pada tahap kedua yakni magang, mahasiswa langsung mengadakan kegiatan lapangan dan harus mampu menghasilkan produk berupa proposal rencana bisnis. Melalui tahap kedua ini, mahasiswa diharapkan memiliki motivasi dan semangat wirausaha meningkat.

Seiring dengan magang, mahasiswa harus menghasilkan rencana bisnis yang akan dijalankan kedepannya. Banyak sekali ide bisnis dimasa sekarang yang bisa dikembangkan untuk meraih kesuksesan. Sebagai mahasiswa, kita dituntut untuk mengembangkan inovasi yang kreatif. Maka dari kegiatan MBKM ini, mahasiswa dapat menyalurkan seluruh inovasinya untuk mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan peluang yang ada.

B. Tujuan Kegiatan Wirausaha Merdeka

1. Tujuan Umum

- a. Menanamkan pola pikir dan pengetahuan dasar di bidang kewirausahaan bagi mahasiswa
- b. Meningkatkan pengalaman wirausaha merdeka

- c. Meningkatkan kreativitas mahasiswa
- d. Mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi
- e. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi
- f. Penguatan metode pengembangan kewirausahaan bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi
- g. Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.
- h. Membantu mengurangi potensi tingkat pengangguran terdidik dari perguruan tinggi.
- i. Memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, yang layak diberikan kredit setara 20 SKS.
- j. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.

2. Tujuan khusus

- a. Memperkenalkan nama usaha Morstik ke masyarakat sekitar
- b. Mengedukasi masyarakat sekitar untuk mengonsumsi makanan ringan sehat
- c. Mencari keuntungan dan memenuhi selera konsumen
- d. Mengikuti tren dan menyebarluaskan produk masa kini

C. Manfaat Kegiatan Wirausaha Merdeka

1. Bagi mahasiswa

- a. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha melalui proses pembekalan mindset dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktek dan pengembangan wirausaha.

- b. Memiliki kompetensi dalam menganalisa usaha dan penciptaan peluang usaha
- c. Memiliki peningkatan kemampuan daya kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan Perguruan Tinggi.
- d. Kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan.
- e. Program ini juga akan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan SKS dari rangkaian kegiatan yang dilakukan sebesar setara 20 SKS.

2. Bagi Perguruan Tinggi Pelaksana Program

- a. Perguruan tinggi mampu mengembangkan model pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan kreatif yang menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi.
- b. Model model pengembangan pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dikembangkan memberi inspirasi praktik terbaik (best practice), sehingga model model pengembangan ini dapat diimplementasikan juga di Perguruan Tinggi lainnya.
- c. Membantu pencapaian (IKU 1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan dalam kesiapan kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.
- d. Membantu pencapaian (IKU 2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.
- e. Membantu pencapaian (IKU 7) Aspek kelas kolaboratif dan partisipatif dalam pembelajaran wirausaha mahasiswa di Perguruan Tinggi.

3. Bagi Perguruan Tinggi Asal Mahasiswa

- a. Peningkatan kompetensi dan daya kerja mahasiswa terutama dalam pengembangan wirausaha mahasiswa

- b. Perguruan tinggi mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis bagaimana menerapkan metode pembelajaran dan pendampingan yang terbaik bagi mahasiswanya.
- c. Membantu pencapaian (IKU 1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan dalam kesiapan kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak/berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.
- d. Membantu pencapaian (IKU 2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.

D. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, tujuan, dan manfaat dari program Wirausaha Merdeka serta sistematika penulisan laporan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini membahas tentang landasan teori mengenai tugas dan permasalahan yang terjadi selama program Wirausaha Merdeka berlangsung.

BAB III Metode Pelaksanaan

Bab ini membahas susunan rangkaian kegiatan program Wirausaha Merdeka, seperti workshop, magang, akselerasi start up, pitching, dan expo kewirausahaan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil dari Pelaksanaan kegiatan Wirausaha Merdeka penulis.

BAB V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan dari kegiatan dan saran yang diharapkan berguna bagi pihak pihak terkait.